

## Upaya Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Nurul Hudah di Desa Darat Sawah Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan

Witriana Listari<sup>1</sup>, Emy Herawati<sup>2</sup>, Dedi Irama<sup>3</sup>, Feky Fuji Astuti<sup>4</sup>

STIT Al-Qur'aniyah Manna, Bengkulu Selatan



[wanalistari@gmail.com](mailto:wanalistari@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang oleh adanya permasalahan yang memperhatikan yang kualitas masjid bagus tetapi tidak dengan keadaan jamaah di masjid. Sehingga pengurus masjid harus melakukan berbagai cara untuk menarik perhatian jamaah di masjidnya. Masjid Nurul hudah melakukan berbagai cara untuk menarik perhatian dari jamaahnya untuk memakmurkan masjid dan melakukan kegiatan-kegiatan yang di jalankan di masjid. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Nurul hudah di desa darat sawah, kecamatan seginim kabupaten Bengkulu selatan. Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan metode pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid di masjid al-hudah dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dijalani oleh pengurus masjid yaitu melakukan pembangunan, merawat dan menjaga masjid dengan simestinya. Kegiatan ibadah meliputi kegiatan shalat pardhu berjamaah, shalat sunan berjamaah, shalat jum'at, shalat terawih, dan santunan anak yatim. Kegiatan keagamaan meliputi kegiatan pengajian yang rutin, wirid yasin, peringatan hari besar islam, dan tadarusan di bulan ramadhan. Dan seterusnya melakukan kegiatan pendidikan dengan kegiatan magrib mengaji.

**Kata kunci:** *Pengurus Masjid, Memakmurkan Masjid.*

How to cite Listari, W., Herawati, E., Irama, D., & Astuti, F.F. (2025). Upaya Pengurus Masjid dalam Memakmurkan Masjid Nurul Hudah di Desa Darat Sawah Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 5(2). 83-91. Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

### PENDAHULUAN

Pada umumnya setiap agama memiliki tempat ibadah, seperti agama islam tempat ibadahnya masjid. Masjid mengalami perkembangan yang pesat, baik bentuk dalam bangunan maupun fungsinya. Fungsi masjid bukan hanya untuk tempat beribadah namun juga di gunakan untuk kegiatan yang lainnya seperti pengajian dan sebagai pusat utama setiap kegiatan lainnya. Allah memerintahkan hamba-nya untuk membangun dan memakmurkan masjid dalam mengolah masjid harus ada kerjasama antara pengurus masjid dengan jamaahnya dalam membina jamaah yang lainnya. Memakmurkan masjid bukan hanya dari membangun dan menjaganya secara fisiknya saja, tetapi juga harus dengan secara non fisiknya seperti dengan melakukan kegiatan keibadahan dan keagamaan. Kemakmuran masjid sangat di pengaruhi oleh pengurus msjid yang bertanggung jawab atas kemakmuran jamaah masjid. Sebagaimana tugas pengurus yaitu memelihara dan mengatur serta mengolah setiap kegiatan yang ada di masjid dan kegiatan yang bertujuan memakmurkan masjid.

Mewujudkan masjid yang makmur dan mengoptimalkan suatu kewajiban bagi setiap umat muslim. Karena, masjid tempat yang sangat suci bagi umat muslim. Keberadaan pengurus masjid sangat lah penting bagi kemakmuran setiap masjid dalam mengoptimalkan peran dan fungsi suatu masjid tersebut. Untuk mengoptimalkan peran dan fungsi suatu masjid dapat dilakukan dengan menjadikan masjid selain tempat ibadah, masjid juga dapat di fungsi kan sebagai tempat pembinaan umat muslim. Optimalisasi fungsi masjid dapat akan mewujudkan umat yang sealalu mendekati diri kepada Allah SWT. Dan berhubungan baik kepada sesama manusia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, membutuhkan keseriusan yang maksimal yang di lakukan oleh pengurus masjid dalam melakukan berbagai kegiatan upaya yang tepat dalam memakmurkan masjid, karena pengurus masjid berperan utama dalam memakmurkan masjid dengan umat islam. Keberadaan pengurus masjid sangat lah penting dalam melaksanakan setiap kegiatan yang ada di masjid dan di lingkungan sekitar masjid.

Masjid yang dibangun dengan bentuk sederhana maupun mewah tidak akan berguna apa bila tidak ada pengurus masjid dan masjid tidak makmur, maka masjid tidak berjalan dengan optimal tanpa pengurus dan jamaah bersifat pasif. Banyak para jamaah malas mengikuti kegiatan-kegiatan yang di adakan di masjid tersebut dan jamaah acuh terhadap kegiatan yang di adakan oleh pengurus masjid, maka hal tersebut dapat berpengaruh terhadap kemakmuran masjid. Tidak akan muncul kekuatan apapun yang mampu menjawab tantangan umat muslimnya. Semua pengurus masjid harus memiliki sebuah strategi dalam mengurus dan menjaga masjid agar tetap makmur, maka dari itu pengurus masjid harus mengelolah masjid yang mampu mensejahterahkan umat muslim disekitarnya, tanpa memandang kapasitas besar atau kecilnya masjid tersebut, di wilayah kampung, kompleks perumahan atau di lingkungan sekitarnya, maka dengan demikian jamaah akan tetap terjaga seberapa pentingnya kegiatan yang ada di masjid. Sebaliknya kemakmuran di lihat dari seberapa besar jumlah jamaahnya dalam menjadikan masjid sebagai sarana beraktivitas dan merasakan manfaatnya, dan seberapa jauh masjid dapat membimbing jamaahnya. Dukungan aktif dari jamaah akan sangat membantu pengurus masjid dalam memakmurkan masjidnya.

Di Indonesia sudah terdapat banyak masjid yang sudah berdiri di berbagai tempat di kota maupun di desa. Ada banyak peristiwa dimana pertumbuhan masjid yang semakin banyak tidak diimbangi dengan upaya memakmurkannya. Karena tidak semua masjid yang dibangun dapat mengoptimalkan fungsinya dengan baik. Masjid seharusnya di fungsikan untuk kegiatan tetapi hanya difungsikan buat beribadah saja, itu pun dengan keadaan apa adanya belum terlaksana sesuai dengan seharusnya. Masjid tidak akan pernah terlepas dari berbagai permasalahan yang ada, menyangkut kegiatan, kepengurusan, maupun yang berkaitan dengan jamaahnya. Jika dibiarkan terus menerus tidak menutup kemungkinan kemajuan dan kemakmuran akan terhambat. Fungsi masjid tidak berjalan sesuai dengan semestinya. Masjid al-hudah yang berada di desa darat sawah salah satunya masjid yang kurang aktif karena kegiatan mengajinya jarang ada dan kualitas masjidnya bagus tetapi tidak dengan jamaahnya. Misalnya dalam pelaksanaan shalat fardhu, hanya pada shalat magrib saja ramai sehinggamenenuhi 2 bershaf, dalam pelaksanaan shalat sunah tasbih dan shalat sunah isryaq hanya beberapa saja lagi dan didominasi oleh jamaah perempuan, dalam pelaksanaan pengajian rutin jamaah yang hadir sekitar 5-10 orang saja dan didominasi oleh jamaah perempuan lagi. Dan dalam pelaksanaan tadarusan ramadhan jamaah yang hadir 10-15 orang.

Sudah banyak usaha yang dilakukan oleh pengurus masjid supaya jamaah masjid ikut meramaikan kegiatan-kegiatan yang ada di masjid. Tetapi tidak ada perubahan yang signifikan sehingga menimbulkan pertanyaan, bagaimana upaya pengurus masjid dalam memakmurkan masjid al-hudah.

## **METODE**

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif lapangan. Sedangkan sifat penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif. penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Dengan diadakannya penelitian maka peneliti dapat mengetahui secara langsung sumber permasalahan yang ada, peneliti akan mengungkap bagaimana upaya pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Nurul Huda di Desa Darat Sawah, Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan dengan cara menjelaskan, memamparkan/ menggambarkan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci melalui bahasa yang tidak berwujud nomor/angka. Dengan jenis penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan fenomenologi maka dapat diasumsikan bahwa sifat dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini ada beberapa metode yang penulis gunakan antara lain: Wawancara/Interview, Observasi, Dokumentasi.

Subjek penelitian adalah pengurus, imam, makmum dan masyarakat mengenai upaya pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Nurul Huda di Desa Darat Sawah, Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan. Sugiyono (2009:244) menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Metode analisis data dalam penelitian ini, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis kualitatif adalah upaya yang digunakan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interatif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data yaitu data reduction, data display, dan conclusion. Berdasarkan pernyataan di atas maka teknis dalam analisis data penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk menjabarkan tentang upaya pengurus masjid dalam memakmurkan masjid Nurul Huda, kecamatan seginim, kabupaten Bengkulu Selatan. Berikut ini penjabaran data dari hasil penelitian, melalui wawancara langsung, observasi dan dokumentasi.

### **1. Upaya pengurus dalam memakmurkan masjid Nurul Huda**

Semangat untuk membangun masjid sangatlah tinggi mengorbankan waktu, tenaga, pikiran, dan dana agar masjid dapat berdiri. Tapi setelah masjid berdiri semangat untuk memakmurkannya pudar. Masjid hanya ramai ketika waktu shalat Jum'at, shalat tarawih di bulan Ramadhan, dan shalat Id. Padahal, masjid yang tidak makmur tidak bisa menjalankan fungsinya dengan baik. Membangun dan mendirikan masjid akan sia-sia jika masjid yang didirikan tidak dipenuhi oleh orang-orang yang memakmurkannya. Masjid itu akan menjadi tidak terawat, cepat rusak, dan sepi dari berbagai kegiatan. Memakmurkan masjid secara fisik dimaksudkan bangunannya bagus, bersih, indah dan megah, dan secara spiritual ditandai dengan antusiasnya jemaah dalam menunaikan ibadah atau kegiatan lainnya. Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi pusat kekuatan umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat

pembinaan umat. Seluruh umat Islam bertugas dan bertanggung jawab dalam memakmurkan masjid.

Pengurus masjid yang telah mendapat kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Merekalah mediator yang menggerakkan umat dalam memakmurkan masjid. Untuk mewujudkan tujuan tersebut perlunya keseriusan dari pengurus masjid dalam melaksanakan tugasnya demi merancang program kegiatan yang akan dilakukannya. Karena tanpa keseriusan dan kesungguhan pengurus tidak akan tercapainya tujuan tersebut. Pengurus masjid harus memiliki tekad dan kesungguhan dalam mengerjakan tugasnya agar tidak asal-asalan atau setengah-setengah. Masjid yang dikelola secara baik akan menghasilkan yang baik pula. Keadaan fisik masjid akan terurus, kegiatan-kegiatan akan berjalan dengan baik, jemaah pun akan terbina dengan baik dan masjid menjadi makmur.

Kegiatan-kegiatan yang ada di dalam masjid perlu diperbanyak dan ditingkatkan lagi, baik menyangkut kegiatan ibadah ritual, ibadah sosial, maupun kegiatan kultural. Disamping mengadakan kegiatan pengajian dan ceramah, kegiatan pendidikan juga perlu ditingkatkan dengan mendirikan atau membuka sekolah, kelompok belajar, dan kursus-kursus agama. Masjid juga perlu memberikan tempat/media kepada remaja dan generasi muda. Karena di masjidlah dibentuknya remaja atau generasi muda yang sholeh-sholehah, beriman, serta bertakwa. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan disesuaikan dengan keadaan dan kemampuan pengurus dengan situasi dan kondisi masyarakat di sekitarnya. Kegiatan yang menarik dan mudah untuk diikuti akan menarik minat jemaah untuk mendatangi masjid. Kegiatan yang manfaatnya dirasakan langsung baik kebutuhan lahir maupun batin mendorong mereka untuk tidak malas memakmurkan masjid. Dari sini pengurus masjid dapat menjalin hubungan dan kerjasama yang baik dengan jemaah.

Ada banyak upaya yang bila dilaksanakan dengan benar akan dapat memakmurkan masjid secara material dan spiritual, diantaranya yaitu:

a. Kegiatan pembangunan

Kemakmuran masjid dari segi material dapat dilihat dari kualitas hidup dan kadar iman umat di sekitarnya.<sup>33</sup> Bangunan masjid yang perlu diperbaiki harus disepakati bersama oleh seluruh pengurus masjid. Pengurus harus teliti dalam merencanakan perbaikan atau pemugaran masjid dengan memperhatikan apa yang perlu diperbaiki. Dalam pelaksanaannya pengurus perlu membentuk panitia pembaharuan masjid. Perbaikan atau pemugaran masjid dilakukan apabila masjid mengalami kerusakan, jika kerusakan pada masjid belum dikatakan parah maka pengurus masjid bisa memperbaikinya. Tapi jika kerusakan pada masjid sudah cukup parah, pengurus masjid akan menggantikannya dengan yang baru apabila dana masjid mencukupi. Perawatan masjid seperti kebersihan masjid dikerjakan oleh pengurus masjid, dengan membersihkan ataupun mengepel bagian dalam dan luar masjid, dan membersihkan tempat wudhu serta kamar mandi, sehingga masjid senantiasa dalam keadaan bersih, indah, dan terawat.

b. Kegiatan ibadah

Shalat berjemaah di masjid berperan penting dalam usaha untuk mewujudkan persatuan dan ukhuwah islamiyah umat. Meliputi shalat fardhu berjemaah, shalat sunah berjemaah, shalat Jum'at, shalat tarawih, dan santunan anak yatim. Hendaknya setiap masjid memperhatikan pelaksanaan shalat berjemaah dengan sebaik mungkin, jangan sampai masjid ditinggal oleh para jemaahnya. Tugas pengurus masjid yaitu mengajak masyarakat setempat secara terus menerus agar melaksanakan shalat jemaah di masjid. Bentuk ajakan bisa beragam mulai dari pendekatan secara pribadi, melalui pengajian, himbauan atau dengan cara memberikan contoh membiasakan diri melaksanakan shalat berjemaah di masjid.

Hal yang paling sederhana, namun memiliki nilai yang sangat besar adalah menunaikan shalat berjemaah di masjid secara rutin. Tidak hanya pahala yang didapat, tetapi juga keterikatan secara emosional terhadap masjid menjadikan jemaah semakin mencintainya. Rasa cinta itulah yang kemudian akan menjadikan semangat jemaah semakin mantap sehingga timbul keinginan untuk menghidupkan dan memajukan masjid dari bidang ibadah. Setiap masjid seharusnya memiliki imam besar sebagai imam tetap dalam melaksanakan shalat berjemaah setiap harinya. Imam besar dipilih oleh pengurus masjid dengan memperhatikan syarat-syarat berdasarkan kaidah syar'i. Di masjid Al-Jami' sendiri memiliki 2 orang imam tetap dalam melaksanakan shalat lima waktu secara berjemaah. Begitu juga untuk memilih seorang muadzin perlu juga memperhatikan hal yang selayaknya menjadi prioritas. Seharusnya muadzin yang dipilih ialah orang yang rajin berjemaah di masjid, memiliki kepedulian terhadap shalat berjemaah, dan seorang muadzin tersebut memiliki suara yang lantang namun penuh dengan kesejukan.

Dalam memfasilitasi kenyamanan dan kesempurnaan shalat jemaah, pengurus perlu memperhatikan tempat shalat yang nyaman. Bila perhatian pengurus terhadap pelaksanaan shalat jemaah cukup baik, tentu jemaah akan mudah mendapatkan kekhusyukan dalam ibadahnya. Shalat Jum'at merupakan ibadah rutin yang perlu diperhatikan dengan serius oleh pengurus masjid. Dalam melaksanakan shalat Jum'at hendaknya pengurus menentukan dengan cara memperhatikan ketentuanketentuan syar'i seorang imam dan khatib. Penunjukan untuk menentukan khatib perlu dilakukan dengan sebaik mungkin, mengingat khatib bertugas untuk menyampaikan khutbah mengenai ajaran Islam baik dalam bentuk nasehat, peringatan maupun penjelasan. Penunjukan khatib di Masjid Nurul Huda ditunjuk oleh Majelis Dakwah Islamiyah (MDI) dan penunjukan imam shalat jum'at di tunjuk oleh pengurus masjid itu sendiri. Khatib ditunjuk bukan karena merupakan tokoh dalam masyarakat melainkan karena dianggap sebagai orang yang memahami ilmu agama.

c. Kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan ini meliputi kegiatan peringatan hari besar Islam, pengajian rutin yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan para jemaah, bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga, penyahadatan para mualaf, akad nikah, serta upacara pernikahan atau resepsi perkawinan. Pada umumnya masjid memiliki majelis taklim yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan rutin pada hari-hari tertentu. Majelis taklim merupakan tempat berkumpul untuk menambah dan meningkatkan ilmu agama, yang mana kegiatan dari majelis taklim tersebut sangat dirasakan dalam kehidupan bermasyarakat. Majelis taklim merupakan sebuah lembaga yang diisi dengan kegiatan pengajian seperti: pengajian rutin, wirid yasin, kegiatan insidental (tabligh akbar dan peringatan hari besar Islam) serta tadarusan di bulan Ramadhan.

Majelis taklim ini diikuti oleh para jemaah dari kalangan ibu-ibu yang ada di sekitar Masjid Nurul Huda Desa Darat Sawah Ulu. Di Masjid Nurul Huda sendiri pengajian rutin diadakan sekali dalam seminggu disetiap hari Jum'at ba'da dzuhur dan wirid yasin juga dilakukan di hari yang sama pada waktu ba'da ashar. Pengurus majelis taklim perlu menyusun program kerja tahunan walaupun dalam bentuk yang sederhana. Program kerja diajukan dalam rapat pengurus masjid yang dilakukan setiap tahunnya.

d. Kegiatan pendidikan

Dalam kegiatan pendidikan melingkupi pendidikan formal dan nonformal. Secara formal, contohnya seperti adanya sekolah atau madrasah yang didirikan di lingkungan masjid. Melalui sekolah atau madrasah itu akan dapat mendidik anak-anak dan remaja

sesuai dengan ajaran Islam. Secara nonformal, contohnya seperti pendidikan pesantren kilat pada bulan Ramadhan, pelatihan remaja Islam, kursus bahasa, kesenian, merupakan pilihan yang cukup mungkin untuk diselenggarakan. Adapun kegiatan-kegiatan lainnya seperti kegiatan olahraga, keterampilan, perpustakaan hingga penerbitan. Beberapa masjid yang telah dikelola secara baik akan mampu membentuk tempat pendidikan anak usia dini, seperti playgroup atau kelompok bermain, taman belajar atau pendidikan anak usia dini (PAUD).

Kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh pengurus Masjid Nurul Huda ialah kegiatan maghrib mengaji. Kegiatan yang mengutamakan pembelajaran dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan ini berguna untuk membudayakan membaca Al-Qur'an yang dilakukan setelah shalat maghrib di kalangan masyarakat. Kegiatan ini merupakan kegiatan pendidikan di bidang agama Islam secara nonformal. Kegiatan maghrib mengaji ini dapat meningkatkan kualitas para jemaah dalam memahami Al-Qur'an, kegiatannya diikuti oleh anak-anak yang ada disekitaran lingkungan Masjid Nurul Huda, kebanyakan dari mereka berusia 6-11 tahun. Kegiatan ini dilakukan menjelang maghrib setiap hari Senin-Jum'at di Surau yang letaknya tepat di belakang Masjid Nurul Huda.

Pengurus masjid dalam upaya memakmurkan masjid bisa melaksanakan kegiatannya secara bersama-sama. Makmur atau sepiunya masjid bergantung pada pengurus masjid dan juga masyarakat yang ada di lingkungannya. Apabila masyarakat rajin beribadah dan turut meramaikan kegiatannya maka masjid akan menjadi makmur, begitu pula sebaliknya.

## **2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya memakmurkan masjid Nurul Huda**

Dalam memakmurkan masjid agar sesuai dengan fungsinya sebagai pusat kegiatan umay islam dan untuk menjadikan kehidupan sejahtera dunia dan akhirat, tentu akan ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat bagi pengurus masjid.

Dibawah ini penulis akan mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya memakmurkan masjid Nurul Huda.

### **a. Faktor pendukung**

Adapun yang menjadi faktor pendukung bagi pengurus dalam memakmurkan masjid Nurul Huda adalah sebagai berikut:

#### **1) Dari pengurus**

- a) Mayoritas kepengurusan masjid Nurul Huda terdiri dari orang-orang yang berpendidikan tinggi. Berdasarkan data yang diambil ada beberapa yang menjadi pengurus masjid Nurul Huda.
- b) Partisipasi pengurus terhadap penggalangan dana untuk pembangunan masjid. Seperti yang di ungkapkan oleh bapak muslim bahwa dana untuk pembangunan masjid Nurul Huda diperoleh dari bantuan yang diberikan oleh setiap pengurus. Setiap pengurus selalu berpartisipasi untuk memberikan dana untuk program-program masjid. Partisipasi yang diberikan oleh para pengurus berupa sumbangan atau bantuan dari pemerintah dalam bentuk uang, tanah dan lain sebagainya. Partisipasi dari setiap pengurus menjadi faktor yang mempermudah melaksanakan program-program kerja.
- c) Keterbukaan pengurus dalam menerima saran dan kritikan para jamaah. Seperti yang diungkapkan oleh salah seorang warga, bahwa ara pengurus tidak ernah menolak saran dan kritikan serta masukan dari para jamaah. Mereka selalu mendengarkan menerima serta mempertimbangkan masukan-masukan dari para jamaah.

- d) Banyaknya kegiatan yang dilaksanakan di masjid nurul Huda. Maksudnya sebuah masjid ditandai dengan banyaknya kegiatan-kegiatan yang dilakukan masjid. Adapun kegiatan yang dilaksanakan di masjid nurul Huda adalah kegiatan pengajian, remaja masjid, majlis ta'lim, kegiatan pendidikan dan kegiatan lainnya.
- 2) Dari masyarakat
- a) Tingginya kesadaran masyarakat untuk berinfaq. Kesadaran masyarakat untuk berinfaq sangat membantu dalam proses pembangunan masjid dan pencapaian tujuan masjid.
  - b) Jenis infak yang didapat dari masyarakat mulai dari infak yang dilaksanakan pada saat sholat berjamaah di masjid sampai pada kotak infak yang diletakkan di Tiap-tiap warung yang berada di lingkungan masjid.
  - c) Adanya semangat gotong royong dari masyarakat untuk kebersihan dan pembangunan masjid. Kebersihan merupakan bagian penting untuk memakmurkan sebuah masjid, untuk itu perlu sekali adanya kerja sama antara pengurus masjid dengan masyarakat setempat dalam membersihkan masjid dan lingkungannya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Siman selaku garim Masjid Raya Nagari Ujung Gading dia mengatakan bahwa untuk kebersihan masjid pengurus mengadakan kegiatan gotong royong bersama masyarakat setempat. Kegiatan ini dilakukan satu kali dalam satu minggu.
- 3) Adanya sarana dan prasarana yang sangat mendukung dalam proses memakmurkan masjid. Penulis melihat bahwa sarana dan prasarana di Masjid Raya Nagari Ujung Gading sangat mendukung. Adapun sarana dan prasarana yang penulis lihat adalah:
- a) Mihrab dan Mimbar  
Mihrab berada ditengah dengan karpet terpisah membuat imam masjid merasa nyaman dalam memimpin sholat. Sedangkan Mimbar yang berdekatan dengan mihrab terlihat sederhana menambah konsep klasik masjid tersebut.
  - b) Sound System (Alat penguat suara)  
Sound System atau alat penguat suara berjumlah 6 buah, 2 buah berada di bagian depan, 2 buah berada di tengah, dan 2 buah berada di bagian belakang.
  - c) Hijab  
Hijab atau biasa disebut dengan pembatas antara laki-laki dan perempuan kerangkanya terbuat dari besi stainless penghalangnya dibuat menyerupai gordena sehingga bisa dibuka dan ditutup.
  - d) Perpustakaan mini  
Masjid Raya Nagari Ujung Gading juga memiliki tempat buku atau rak buku yang berjumlah 2 buah. 1 buah terletak di bagian depan untuk jamaah laki-laki, dan satu lagi diletakkan dibagian belakang untuk jamaah perempuan. Selain itu ada juga 1 buah lemari yang berukuran besar untuk tempat cadangan al-Qur'an. Rak buku ini dipenuhi dengan al-Qur'an dan tafsir para ulama Islam. Setelah menemukan sarana dan prasarana Masjid Raya Nagari Ujung Gading di bagian dalam, penulis juga melihat Sarana dan Prasarana di luar Masjid Raya Nagari Ujung Gading diantaranya adalah :
    - (1) Tempat Wudhu

Tempat wudhu berada di samping masjid yang terdiri dari dua bagian yaitu tempat wudhu untuk jamaah laki-laki dan tempat wudhu untuk jamaah perempuan.

(2) Toilet

Toilet yang berdekatan dengan tempat wudhu yang selalu dijaga kebersihannya oleh garim masjid sehingga membuat jamaah merasa nyaman menggunakannya.

(3) Tempat Parkir

Tempat parkir Masjid Raya Nagari Ujung Gading cukup luas. Tempat parkir ini terbagi dua bagian yaitu tempat parkir sepeda motor yang berada di sebelah kanan masjid dan tempat parkir mobil yang berada di sebelah kiri masjid.

b. Faktor penghambat

1) Dari pengurus

- a) Kebanyakan pengurus memiliki hubungan kekeluargaan sehingga susah untuk memberi teguran jika terjadi kesalahan.
- b) Kebanyakan dari pengurus tidak melaksanakan shalat berjamaah di masjid ada yang disebabkan karena jarak rumahnya dengan masjid yang jauh ada juga karena tempat kerjanya jauh.
- c) Kebanyakan pengurus di sibukkan dengan aktivitas lain sehingga membuat mereka tidak ikut serta dalam pelaksanaan ibadah maupun wirid pengajian.

2) Dari masyarakat

- a) Belum maksimalnya pemahaman masyarakat mengenai fungsi maupun tujuan masjid, sehingga kebanyakan dari masyarakat hanya memahami bahwa masjid hanya sebagai tempat shalat padahal masjid berfungsi untuk seluruh kegiatan umat yang bernilai positif.
- b) Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid.

Kebanyakan jamaah di masjid Raya Nagari Ujung Gading cenderung tidak menyimak khutbah ketika shalat jum'at. Mereka malah berbincang-bincang dan merokok di masji.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Upaya yang dilakukan pengurus untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas jamaah Masjid Nurul Huda dalam bidang ibadah, yaitu dengan membuat berbagai kegiatan yang terkait dengan ibadah seperti memperbaiki bacaan shalat, memilih imam dalam shalat fardhu, kriteria imam yang dipilih adalah orang yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik, taat dalam beragama dan memiliki kemampuan dalam ajaran Islam serta memilih khatib Jumat.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam upaya memakmurkan Masjid Nurul Huda. Faktor pendukung dalam upaya memakmurkan Masjid Nurul Hudaterdapat empat faktor, yang pertama adalah latar belakang pendidikan dimiliki setiap pengurus, mayoritas pengurus masjid Nurul Huda adalah orang-orang yang berpendidikan tinggi. Kedua adanya partisipasi dari setiap pengurus untuk memberikan bantuan dana dalam pembangunan masjid. Ketiga lokasi masjid yang sangat strategis, karena masjid tersebut berada di tengahnya pemukiman masyarakat dan dekat sekali dengan Pasar Raya Ujung Gading. Keempat didukung dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya terdapat dua faktor, pertama sebagian pengurus kadang-kadang ada yang tidak ikut shalat secara berjamaah di masjid, karena kesibukan kerja

masing-masing. Kedua minimnya pemahaman masyarakat tentang fungsi maupun tujuan masjid, sehingga kebanyakan dari masyarakat hanya memahami bahwa masjid hanya sebagai tempat shalat semata. Kemudian rendahnya kesadaran masyarakat untuk melakukan shalat secara berjamaah di masjid. Kecendrungan jamaah untuk tidak menyimak khutbah ketika shalat jum'at.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dinillah, M. H., Sobirin, S., & Abdurrazaq, M. N. K. (2022). Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Islamic Center Syekh Abdul Manan Indramayu di Bidang Imarah. *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah*, 2(2), 44-57.
- Febriani, D., Sarwan, S., & Lestari, F. A. (2020). Upaya Pengurus Dalam Memakmurkan Masjid Raya Nagari Ujung Gading Kecamatan Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, 158-176.
- Hariyati, F., & Wahdiyati, D. (2019). Penguatan dakwah virtual sebagai upaya memakmurkan masjid berbasis kegiatan remaja masjid. *Jurnal solma*, 8(2), 239.
- Mubarak, Y. (2022). Strategi Takmir Masjid Al-Faqih dalam Memakmurkan Masjid. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 10(1).
- Widartik, S., Fitri, A. A., & Suryandari, M. (2022). Implementasi Manajemen Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Huda Sukajati Haurgeulis. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 9(3), 783-800.

---

#### **Copyright Holder :**

Listari, W., Herawati, E., Irama, D., & Astuti, F.F. (2025).

#### **First Publication Right :**

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

**This article is under:**

